

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perguruan Tinggi sebagai salah satu pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan salah satu wahana untuk menghasilkan manusia-manusia berkualitas sebagai generasi penerus yang akan membangun bangsa dan negara.

Untuk menunjang kegiatan tersebut maka keberadaan suatu asrama mahasiswa sangat diperlukan, sebagai salah satu sarana tempat tinggal dan dalam mencapai kesejahteraan bagi mahasiswa. Semua ini sesuai dengan SK Menteri P dan K No. 0156/U 1978 bahwa penyediaan asrama bagi mahasiswa adalah salah satu pemenuhan kebutuhan mahasiswa dalam bidang kesejahteraan.

Kehidupan di dalam asrama mahasiswa merupakan suatu bentuk pola kehidupan yang dikembangkan seperti berbentuk keluarga. Di dalamnya terdapat bentuk hubungan antara orang tua dan anak, yaitu antara pembina asrama dengan mahasiswa penghuni, serta hubungan seperti saudara atau kakak adik antara sesama mahasiswa.

Keberadaan mahasiswa dalam asrama terdiri dari berbagai macam karakter dan kepribadian manusia, melalui kehidupan di asrama akan dapat terjadi suatu proses sosialisasi diantara sesama penghuni asrama. Wujud dari proses sosialisasi ini adalah interaksi sosial dalam bentuk penyesuaian diri, ini dapat dilihat pada rumusan

H. Bonner dalam bukunya Psikologi Sosial, yang garis besarnya berbunyi sebagai berikut:

"Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya..... bentuk utama dari hubungan antar individu manusia dengan lingkungan ini adalah penyesuaian."¹⁾

Proses sosialisasi di dalam wujud interaksi sosial menghasilkan suatu perilaku yang dapat memberi motivasi belajar bagi mahasiswa. Sehingga proses sosialisasi dalam kehidupan asrama mahasiswa dapat memberi pengaruh, mengubah dan memperbaiki perilaku mahasiswa yang sedang mengalami masa transisi untuk menuju kedewasaan.

Usia pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi berumur 18-24 tahun ke atas dimana seseorang memasuki masa dewasa yang didahului oleh masa adolensi (masa peralihan dari remaja sampai dewasa). Sehingga disaat akan mengalami suatu kehidupan yang baru dan masa peralihan yaitu emosi yang mulai stabil serta secara konsekuen akan mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Kehidupan di luar asrama pengaruhnya sangat berbeda dengan kehidupan berasrama, yaitu kurang pengawasan, kurang proses sosialisasi dan lebih bersifat komersil. Sehingga menimbulkan pengaruh yang negatif bagi mahasiswa yang baru mengalami masa peralihan.

Menurut Ingrid Gehl seorang ahli psikologi Denmark dalam bukunya "Living Environment", membagi 4 komponen lingkungan kehidupan manusia yaitu : dimensi,

¹⁾ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, 1991, hal. 57

aransemen, lokasi dan rangsangan penginderaan yaitu tekstur, warna dan sebagainya.²⁾ Menurut pendapat ini maka rangsangan dan penginderaan dapat menciptakan kontak manusia terhadap lingkungan kehidupan. Maka dapat dikatakan bahwa aspek eksterior dan interior bangunan dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa yang berada di dalamnya.

Tinjauan rangsangan penginderaan yaitu tinjauan aspek eksterior dan interior bangunan dari pemukiman mahasiswa selain asrama masih kurang diperhatikan. Pola letak ruang dan pola sirkulasi bangunan kurang memperhatikan perilaku serta kegiatan mahasiswa, pada satu ruang terdapat bermacam-macam kegiatan sehingga memberikan efek psikologis di dalam bertempat tinggal dan di dalam proses belajar.

Asrama mahasiswa merupakan suatu pemukiman yang berfungsi disamping sebagai bertempat tinggal, juga sebagai tempat untuk menyelesaikan belajar, sehingga kegiatan yang terdapat di dalamnya saling berhubungan agar fungsinya dapat terwujud. Dalam menentukan kegiatan dasar mahasiswa dalam bertempat tinggal maka perlu suatu model kegiatan yang mampu memberikan jawaban bagaimana wadah yang dibutuhkan asrama mahasiswa. Wadah tersebut merupakan tinjauan dalam aspek eksterior dan interior bangunan guna mendukung interaksi sosial dalam meningkatkan motivasi belajar.

Model asrama mahasiswa ini dapat mewadahi segala kegiatan dasar mahasiswa di dalamnya, yaitu kegiatan dalam bertempat tinggal, kegiatan belajar dan kegiatan

2) Poedjo boedojo, *Arsitektur Manusia dan Pengamatannya*, 1983, hal 20-21

untuk pengembangan kepribadian melalui proses interaksi sosial. Sehingga model asrama mahasiswa tersebut dapat menjadi pedoman dan standar dari suatu kegiatan dasar pada asrama mahasiswa dan akhirnya dapat diterapkan pada suatu kondisi dan situasi.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana mengungkapkan tipe dasar pola organisasi ruang bangunan asrama mahasiswa dengan telaah terhadap kegiatan inti bertempat tinggal, belajar dan dalam berinteraksi sosial di asrama dengan berpedoman pada model kegiatan dasar pada mahasiswa.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang suatu sistem bangunan asrama mahasiswa khususnya tinjauan pada aspek eksterior dan interior bangunan dengan patokan model kegiatan dasar yang mampu mendukung proses interaksi sosial guna meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan mempertimbangkan pola tata letak ruang, pola tata letak bangunan dan pola sirkulasi serta bentuk dan dimensi, sehingga dapat diterapkan pada kasus di Yogyakarta.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Untuk memperoleh konsep dasar perencanaan model asrama mahasiswa dalam aspek exterior dan interior bangunan guna mendukung proses interaksi sosial dalam meningkatkan motivasi belajar. Semua didapat dengan mencari model dasar kegiatan yang terdapat dalam asrama mahasiswa melalui hirarki ruang.

- Jangka waktu perencanaan berlaku 10 tahun

- Pengertian dan Batasan Model

Model adalah ungkapan fisik bangunan didapat dari suatu kegiatan dasar melalui pola organisasi ruang yang hirarki, dapat menjadi standart dan bisa diterapkan dalam suatu keadaan dengan persyaratan tertentu.

Maka tujuan Model asrama mahasiswa adalah mendapatkan suatu ungkapan ruang dasar yang dapat menampung kegiatan inti pada asrama mahasiswa.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Untuk mencapai konsep dasar perencanaan model asrama mahasiswa, yaitu dengan menerapkan model dasar kegiatan melalui hirarki ruang pada kajian fisik bangunan. Maka sasarannya adalah :

- a. Model dasar kegiatan yang merupakan suatu kegiatan inti dalam asrama mahasiswa.
- b. Model dasar ungkapan ruang yang merupakan persyaratan ruang harus ada dalam asrama mahasiswa.

- c. Kemungkinan model asrama mahasiswa yang di sesuaikan penerapannya di Yogyakarta.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

- a. Sebagai model kegiatan dasar maka pembahasan dibatasi tinjauan pada perilaku mahasiswa dalam: perkembangan kepribadian, dalam belajar dan bertempat tinggal. Hasilnya diperoleh bagaimana perilaku mahasiswa dalam ruang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Dan menghasilkan kegiatan dasar dalam asrama.
- b. Analisa permasalahan adalah menerapkan model dasar kegiatan dalam asrama mahasiswa pada aspek eksterior dan interior bangunan, guna mendukung proses interaksi sosial untuk meningkatkan motivasi belajar. Maka terbentuk model ungkapan ruang dari hirarki ruang, berupa organisasi ruang dan suasana ruang.
- c. Pembahasan lebih diorientasikan pada jalur dan lingkup disiplin arsitektur, serta disiplin ilmu lain sejauh menunjang pembahasan.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Analisa yang dipergunakan adalah analisa deskriptip dengan metoda induktif yaitu: Mendapatkan data dengan "metoda Time Budget Survay" pada pemukiman mahasiswa, study literatur dan mengolah data. Tinjauan yang dilakukan pada asrama



mahasiswa, dengan telaah pada kegiatan inti bertempat tinggal, belajar dan berinteraksi sosial sehingga didapatkan tipe dasar pola organisasi ruang.

Perilaku kegiatan mahasiswa menjadi tolak ukur untuk menyelesaikan masalah-masalah pokok, agar tercapai suatu model kegiatan dasar dalam asrama mahasiswa. Yang terungkap pada aspek eksterior dan interior bangunan guna mendukung proses interaksi sosial dalam meningkatkan motivasi belajar. Kemudian mengumpulkan hasil pembahasan yang diunakan sebagai dasar penyusunan konsep.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan akan diuraikan secara sistematis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Merupakan bab yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup permasalahan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, kerangka berfikir dan keaslian penulisan.

Bab II Tinjauan Asrama Mahasiswa Sebagai Wadah Pendukung Proses Interaksi sosial Guna Meningkatkan Motivasi Belajar

Merupakan tinjauan perilaku mahasiswa ; dalam perkembangan kepribadian, proses belajar dan dalam bertempat tinggal, kemudian membuat resume dari

hasil Time Budget Survy. Mengadakan tinjauan terhadap wadah yang berfungsi sebagai proses interaksi sosial guna meningkatkan motivasi belajar.

Bab III Studi Model Asrama Mahasiswa

Dalam hal ini menjawab permasalahan umum dan permasalahan khusus

Bab IV Studi Kasus Penerapan Model Asrama Mahasiswa di Yogyakarta

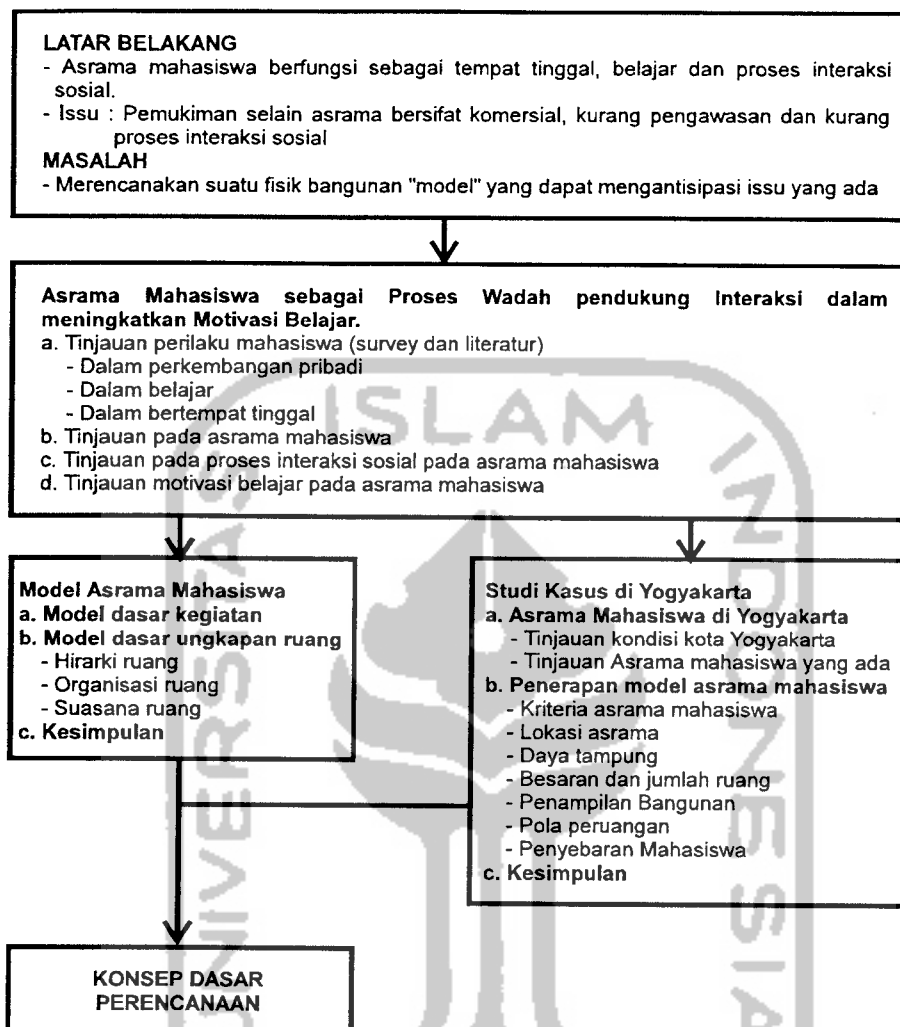
Meninjau kondisi Yogyakarta dan asrama mahasiswa yang sudah ada di Yogyakarta, lalu penerapan model asrama mahasiswa di Yogyakarta.

Bab V Konsep Dasar Perencanaan

Merupakan bagian akhir yang berisi konsep dasar perencanaan, yaitu dari studi model dan studi kasus.

1.7. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembahasan penulisan. Mulai dari latar belakang masalah sampai timbulnya masalah, kemudian menganalisa masalah yang terjadi sampai didapatkan konsep untuk memecahkan masalah dan konsep dasar perencanaan sebagai relasi untuk perancangan fisik bangunan.



Gambar I.1. Skema Kerangka Berpikir

Penulisan tugas akhir ini merupakan termaksud suatu hal yang baru dari suatu hal yang baru dari suatu model dari asrama mahasiswa, sebelumnya telah ditulis yang berhubungan dengan model tetapi model suatu yang yang lain dari asrama mahasiswa. Adapun tugas akhir yang mempunyai keberdekatan dengan tugas akhir ini adalah:

1.8. KEASLIAN PENULISAN

1. LAKSMANA, 1983, MODEL LINGKUNGAN PEMUKIMAN YANG MENGGUNAKAN ENERGI MATAHARI, TGA

Berisikan suatu perencanaan pada model pemukiman bangunan atau perumahan serta lingkungannya setelah atau investasi teknologi energi matahari didalamnya. Untuk mendapatkan data-data maka diadakan studi pada beberapa persoalan pembinaan kebutuhan meliputi : Penentuan kebutuhan rumah, variasi konsumsi energi, pengaruh geografi dan teknologi bahan.

2. BUDI P, 1986, ASRAMA MAHASISWA DENGAN PENEKANAN: LINGKUNGAN YANG MENUNJANG PEMBINAAN MAHASISWA, TGA

Menyusun konsep perencanaan untuk pengadaan asrama mahasiswa dalam menunjang pembinaan pribadi mahasiswa

3. HISYAM MAWARDI, 1981, MODEL PERUANGAN SMA NEGERI, TGA

Berisikan suatu perencanaan pada model peruangan SMA Negeri yaitu dalam menentukan bentuk ruangan untuk pendidikan yang secara maksimal akan dapat meningkatkan produktivitas didalamnya, memenuhi faktor : kenikmatan belajar dan

mengajar, persyaratan ruang yang sesuai dengan kegiatan dan optimasi penggunaan ruang.

4. SETIADIPURA, 1984, MODEL BADMINTON HALL, TGA

Berisikan suatu perencanaan model Badminton Hall yang ada untuk memberikan ungkapan fisik persyaratan optimal dalam menunjang kelangsungan kegiatan. Senayan Jakarta sebagai lokasi untuk menampilkan citra sebagai model Badminton Hall dalam kompleks Olah Raga berskala Nasional.

